



**KAJIAN HADIS TENTANG SIKAP RASULULLAH SAW.,
MEMAAFKAN WAHSYI BIN HARB DITINJAU
DARI ILMU PSIKOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Pengajuan Penelitian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Hadits



Oleh :

**NORLELI ABSAR
NIM.11930123381**

**Pembimbing I
Suja'i Sarifandi, M.Ag**

**Pembimbing II
Dr. Salmaini Yeli, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H / 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Kajian Hadis tentang Sikap Rasulullah SAW.,
Memaafkan Wahsyi bin Harb Dintinjau dari
Ilmu Psikologi

Nama : Norleli Absar
Nim : 119303123381
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Juli 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS.
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sukiyat, M. Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Suja'i Sarifandi, M. Ag
NIP. 19700503 199703 1 002

Penguji IV

Dr. Abu Bakar, M. Pd.
NIP. 19580803 199402 1 001

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suja'I Sarifandi, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara

Norleli Absar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara:

Nama : Norleli Absar

NIM : 11930123381

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : KAJIAN HADIS TENTANG SIKAP RASULULLAH

SAW MEMAAFKAN WAHSYI BIN HARB DITINJAU

DARI ILMU PSIKOLOGI

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu Dekan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 21 Juni 2023

Pembimbing I,



Suja'I Sarifandi, M.Ag

NIP/NIK. 197005031997041002

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr.Salmaini Yeli, MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara

Norleli Absar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara:

Nama : Norleli Absar
NIM : 11930123381
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul : KAJIAN HADIS TENTANG SIKAP RASULULLAH
SAW MEMAAFKAN WAHSYI BIN HARB DITINJAU
DARI ILMU PSIKOLOGI

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu Dekan diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Juni 2023

Pembimbing II,

Dr.Salmaini Yeli, MA

NIP199203200119690601

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Norleli Absar
NIM : 11930123381
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru/ 25 Juni 2000
Program Studi : Ilmu Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: Kajian Hadis tentang Sikap Rasulullah Saw., Memaafkan Wahsyi bin Harb Ditinjau dari Ilmu Psikologi. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 25 Juni 2023

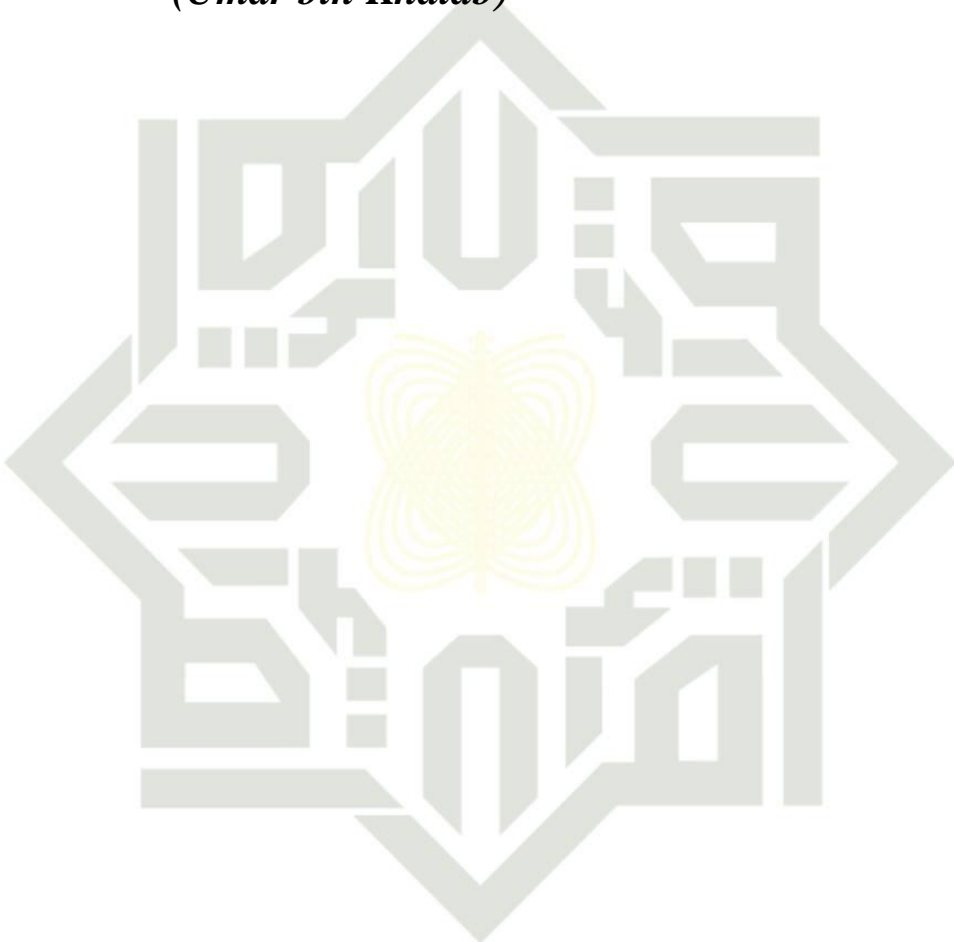


Norleli Absar
NIM. 11930123381

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Apa yang telah melewatkanmu, tidak akan pernah menjadi takdirku. Dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan melewatkanmu
(Umar bin Khatab)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, kami sampaikan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta anugerah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kajian Hadis Tentang Sikap Rasulullah SAW., Memaafkan Wahsyi bin Harb Di Tinjau Dari Ilmu Psikologi”**

Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallaahu 'Alaihi wa Sallam*, yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliah menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti adanya saat ini.

Kemudian, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkann satu per satu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag. Beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Dr. Adynata, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadits dan juga kepada ayahanda Zikri Darussamin, Prof., Dr., H., M.Ag, selaku penasehat akademik yang memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Suja'i Sarifandi, M.Ag, dan Dr. Salmaini Yeli, M.A, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala nasihat, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5 Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.

6 Ayahanda (Abustamar) dan Ibunda (Zainidar) yang telah memberikan dukungan, doa serta harapan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Dan juga kepada kakak-kakak tercinta, Azmi Absar, Zaitun Hasana, Nur Afni Absar dan Suci Rahmadhani serta kepada adek-adek tersayang, Zahara Syafira, Sukma Yeti dan Akmal Ghafur yang telah memberikan semangat hingga terselesaikan skripsi ini.

7 Deti Helvika, Firman, Anita Lusita, Ismun Nadia, Alfia Rafika, selaku teman-teman yang telah memberi dukungan, bantuan serta selalu menyemangati penulis untuk mengerjakan skripsi

8. Lariyanto selaku teman yang selalu mendampingi, memberikan dukungan, waktu, materi serta selalu memberikan semangat untuk penulis mengerjakan skripsi

9. Sahabatillah dan seluruh teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2019, terkhususnya teman-teman ILHA A yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.

Harapan kami, semoga kita semua dapat mengambil manfaat dari skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar penulis lebih baik lagi dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, 21 Juni 2023
Penulis

Norleli Absar
NIM. 11930123381

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	‘
ش	Sh	ي	Y
ط	D		

B. Vokal, Panjang, Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang=	Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang=	î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang=	Û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi khayru

Ta' Marbutah

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbhûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Rawi adalah ...
3. Masyâ'Allâh kâna wa mâ lam yasya" lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

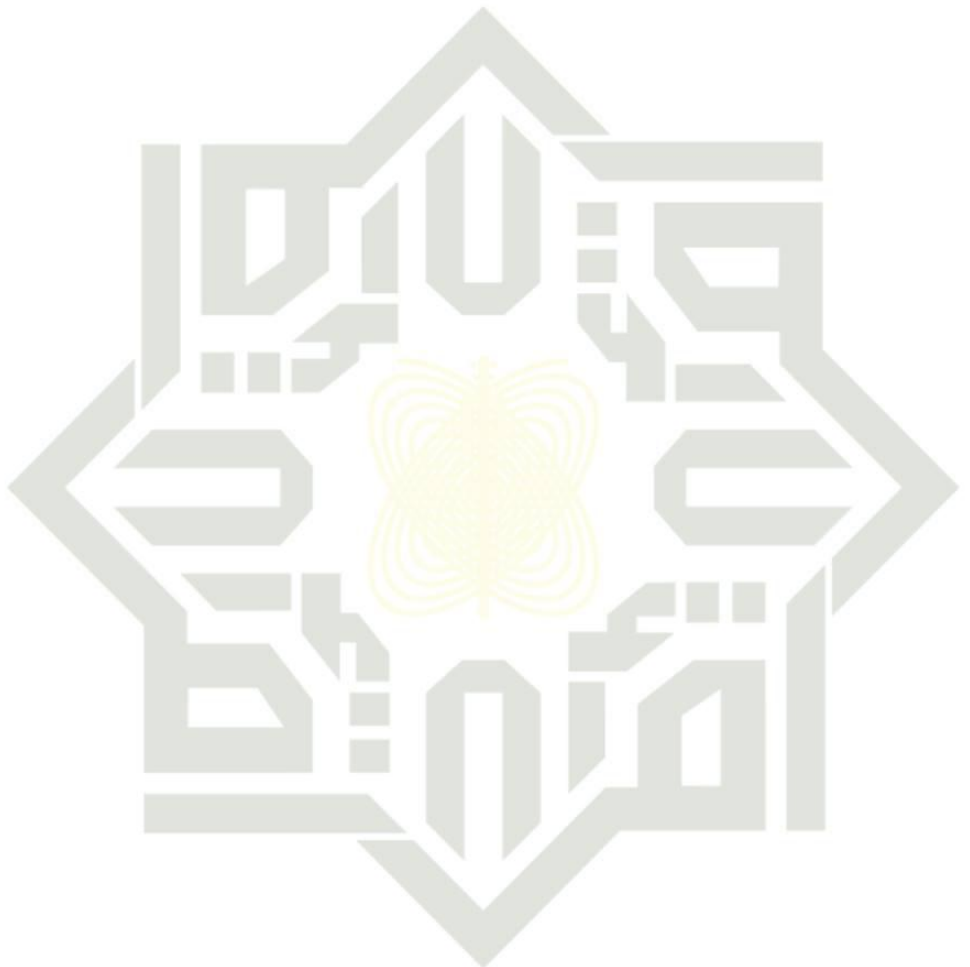
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
المُلخَص	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	8
A. Landasan Teori	8
B. Karya Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Analisis Data	29
E. Sistematika Penulisan	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Status Hadis Tentang Sikap Rasulullah SAW., Memaafkan Wahsyi Bin Harb DiTinjau Dari Ilmu Psikologi	31
B. Pemahaman Hadis Tentang Sikap Rasulullah SAW., Memaafkan Wahsyi bin Harb DiTinjau Dari Ilmu Psikologi	46
BAB V PENUTUP	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Kajian Hadis Tentang Sikap Rasulullah Saw., Memaafkan Wahsyi bin Harb Di Tinjau Dari Ilmu Psikologi*”. Memaafkan adalah pembebasan diri seseorang dari rasa dendam, amarah, emosional serta sakit hati kepada orang yang telah menyakitinya. Namun memaafkan bukan berarti menghapus segala peristiwa yang menyakiti akan tetapi memaafkan menjadi sebuah keseimbangan perasaan. Memaafkan mampu menenangkan seseorang dari rasa marah, benci, kekecewaan serta sakit hati bukan berarti seseorang yang memaafkan melupakan kesalahan atau peristiwa tersebut. Sehingga dari permasalahan ini dapat penulis rumuskan masalah yaitu bagaimana status dan pemahaman hadis tentang sikap Rasulullah Saw., dalam memaafkan Wahsyi bin Harb serta hubungannya dengan Ilmu psikologi. Penelitian ini, menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis penelitian *library research*, yang berfokus pada pengumpulan data pustaka, dengan menggunakan data primer dan sekunder. Adapun hasil penelitian ini: (1) Status hadis tentang sikap Rasulullah SAW., terhadap Wahsyi bin Harb dari jalur riwayat Imam al-Bukhari dan Imam Ahmad bin Hanbal berkualitas shahih karena sanadnya bersambung, para periwayatnya dinilai seorang yang *tsiqah* dan tidak ada satupun perawi yang dinilai jarh. (2) Pemahaman hadis tentang sikap Rasulullah SAW., memaafkan wahsyi bin Harb namun enggan lagi berjumpa dengannya karena Rasulullah SAW., akan teringat kejadian yang menimpa pamannya. Oleh karena itu seseorang yang telah mampu memaafkan dan tidak lagi menyimpan dendam, amarah serta sakit hati terhadap pelaku namun ia belum mampu untuk berinteraksi kembali kepada sipelaku itu wajar karena memaafkan bukan berarti menghapus kejadian atau peristiwa dari ingatan.

Kata Kunci: Hadis, Memaafkan, dan Psikologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research entitled “A Hadith Study about the Prophet's Attitude, Forgiving Wahsyi bin Harb in Viewed of Psychology”. Forgiving was a person's self-liberation from feelings of revenge, anger, emotional and heartache to those who have hurt him. But forgiving did not mean erasing all events, forgiving became a balance of feelings. Forgiving was able to calm someone from anger, hatred, disappointment and hurt, it did not mean that someone that was forgiving forgot the mistakes or incidents. So, the formulations of the problems in this research were that what the status and understanding of the hadist about the attitude of Rasulullah SAW in forgiving Wahsyi bin Harb and its relationship with psychology. It was a library research using qualitative methodology. This research focused on collecting library data, using primary and secondary data. The findings of this research showed that 1) the status of the hadist regarding to the Prophet's attitude towards Wahsyi bin Harb from the narrations of Imam al-Bukhari and Imam Ahmad bin Hanbal was in authentic quality because his *Sanad* was continuous, the narrators were considered to be *Tsiqah* and none of the narrators was considered *Jarh*. 2) The understanding of hadist about the Prophet's attitudes, forgiving Wahsyi bin Harb but was reluctant to meet him again because Rasulullah SAW that would remember what happened to his uncle. Therefore someone who has been able to forgive and no longer hold grudges, anger and hurt to the perpetrator, but he has not been able to interact back with the perpetrator, it was natural because forgiving did not mean erasing events or incidents from memory.

Keywords: Hadith, Forgiving, Psychology.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المُلخَص

عنوان هذه الرسالة "دراسة الحديث عن موقف الرسول ﷺ لمسأحة وحشي بن حرب في نظر النفس". المسأحة هي تحرر الإنسان لنفسه من مشاعر الانتقام والغضب والعاطفة وأوجاع القلب من جرحه. لكنها لا تعني محو كل الأحداث المؤلمة بل تصبح توازنًا للمشاعر. المسأحة قادرة على تهدئة الشخص من الغضب والكراهية وخيبة الأمل والحزن ولا تعني أن الشخص المسامح ينسى الخطأ والحادث. ومن هذه المشكلة، يمكن للباحثة صياغة المشكلة، أي ما هي مكانة وفهم الحديث عن موقف رسول الله ﷺ في مسأحة وحشي بن حرب وعلاقته بعلم النفس. تستخدم هذه الدراسة منهجية نوعية مع نوع البحث المكتبي، وتركز على جمع بيانات المكتبة باستخدام البيانات الأولية والثانوية. نتائج هذه الدراسة هي: (1) الحديث عن موقف الرسول ﷺ لمسأحة وحشي بن حرب من رواية الإمام البخاري والإمام أحمد بن حنبل صحيح لأن السند متصل، ولثقة الرواة، ولعدم جرح الرواة. (2) فهم موقف الرسول ﷺ لمسأحة وحشي بن حرب لكنه كان مترددًا في مقابلته مرة أخرى لأنه ﷺ كان يتذكر ما حدث لعمه. لذلك فإن الشخص الذي استطاع أن يسامح ولم يعد يحمل الانتقام والغضب والجرح تجاه الجاني ولكنه لم يتمكن من التفاعل مرة أخرى مع الجاني هذا أمر طبيعي لأن المسأحة لا تعني محو الأحداث من الذاكرة.

الكلمات الدلالية: الحديث، المسأحة، علم النفس

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Didalam keseharian dan berinteraksi dengan orang lain, seorang individu kadang-kadang melakukan suatu kesalahan. Dan pada keadaan lain ia tentu pernah mengalami atau merasakan perlakuan dan situasi yang mengecewakan atau menyakitkan baginya. Dari sinilah manusia dituntut untuk memahami orang lain dengan cara memaafkannya. Kesabaran terhadap gangguan yang dihadapi oleh seseorang meskipun ia mampu untuk membalasnya dan memaafkan kesalahan orang tersebut adalah suatu amalan yang mulia.

Gangguan-gangguan tersebut bisa berupa cercaan, pukulan, perampasan hak, dan lain sebagainya. Wajar bila seseorang menuntut haknya dan membalas orang yang menyakiti hatinya. Namun alangkah mulianya bila ia memaafkannya. Sering kali memaafkan kesalahan orang lain dianggap suatu sikap yang lemah dan bentuk kehinaan padahal sangat berbanding terbalik. Bila seseorang membalas kejahatan orang lain kepadanya, maka sesungguhnya hal tersebut tidak ada kemuliannya. Akan tetapi apabila ia memaafkan padahal ia mampu untuk membalasnya maka ia mulia dihadapan Allah SWT., dan manusia.¹

Mustafa Al-adawy menerangkan bahwa jika seseorang melontarkan makian maka maafkanlah dan ucapkanlah kata-kata yang baik. Jika seseorang bersikap tidak baik kepada anda, maka Allah akan tetap membantu anda jika anda memberi maaf dan tetap berbuat baik, dan jika seseorang menganiaya anda maka maafkanlah.²

Di dalam hadis Rasulullah SAW., juga ditemukan beberapa hadis yang membahas tentang memaafkan setiap perbuatan maupun kesalahan orang lain

¹ Moh Khasan, *Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan*, (Semarang: Jurnal At-Taqaddum, Volume Nomor 1, 2017), Hlm. 70

² Musthafa al-Adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta Qisthi Press, 2005), hlm. 62-64.

merupakan suatu kemuliaan dan lebih utama. Sebagaimana hadis riwayat at-Timidzi dari Rasulullah SAW., bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْجَدَلِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: “ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا، وَلَا صَحَابًا فِي الْأَسْوَاقِ، وَلَا يُجْزَى بِالسَّيِّئَةِ مِثْلَهَا، وَلَكِنْ يَعْفُو وَيَصْفَح

“Telah menceritakan kepada Muhammad bin Ja’far, berkata: telah menceritakan kepada kami syu’bah, dari Abi ‘Ishaq, dari Abi Abdillah Al-Jadali, dari Aisyah, bahwa sesungguhnya berkata Aisyah: Rasulullah Saw bukanlah seorang yang buruk perilakunya, tidak pula menjelek-jelekan orang lain, beliau tidak suka berteriak dipasar-pasar, beliau bukanlah tipe orang yang membalas keburukan dengan keburukan, namun beliau selalu memaafkan dengan lapang dada”³

Pada hadis diatas dijelaskan bahwa Rasulullah SAW., bukanlah seseorang yang memiliki perilaku buruk, beliau tidak pernah menjelek-jelekan orang lain, beliau juga tidak pernah membalas keburukan orang yang telah memperlakukannya, Rasulullah SAW., selalu memaafkan kesalahan orang lain dengan lapang dada. Dengan demikian ummat islam seharusnya mengikuti perilaku Rasulullah SAW., betapa pentingnya seseorang melatih diri untuk berlapang dada terhadap kesalahan orang lain, tidak membalasnya dengan kejelekan, Karena, tidak ada obat yang paling efektif dapat meredam kejahatan (orang lain) melebihi perbuatan yang baik kepadanya.

Dan tidak ada faktor yang mampu menyalakan dan menyulutkan kejahatan, melebihi apa yang dilakukan dengan kejahatan serupa. Sejatinya rasa kesal, marah, kecewa, sakit hati sangat wajar dirasakan apabila ada seseorang yang melakukan kesalahan apalagi jika seseorang itu melakukan kesalahan yang sangat fatal. Karena kesalahan yang fatal tersebut kita sering

³ Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Hasad Al-Syaibani, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Yayasan Ar-Risalah, 2011), Juz 9, No. 24010, hlm. 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memikirkannya sehingga saat kita memikirkan hal tersebut kita akan merasa sedih, marah, kesal, kecewa sakit hati dan pada saat itulah emosi negatif terpendam didalam hati dan menciptakan kebencian jika semakin mendalam perasaan dendam tersebut akan semakin tidak baik untuk kesehatan jiwa seseorang.⁴

Jika seseorang memutuskan untuk memaafkan orang lain maka akan mampu membebaskan dirinya dari rasa dendam, kecewa, marah serta sakit hati serta dapat mencapai potensi-potensi yang sebenarnya. Membebaskan energi mental dan emosional untuk menciptakan hidup yang lebih baik.⁵ Saat seseorang belum mampu untuk memaafkan maka sebagian dari energi kehidupan dibatinnya akan terjebak dalam kebencian, kemarahan, rasa sakit, dan penderitaan dalam berbagai hal. Sama halnya seperti menaiki sepeda dengan adanya sebagian tenaga dari rem pasti tentunya akan memperlambat gerak sepedanya, oleh sebab itu energi negatif tadi akan membuat seseorang frustrasi dan sulit untuk melangkah maju. Sebagaimana Rasulullah SAW., mencontohkan sifat yang mulia, sehingga Rasul sangat terkenal sebagai orang selalu memaafkan kesalahan orang lain. Dalam sejarah tercatat bahwasanya Rasulullah SAW., selalu menaburkan maafnya kepada orang-orang yang menyakitinya. Bahkan Rasulullah SAW., menyerahkan sorbannya kepada wahysi yang telah membunuh paman tercinta Rasulullah SAW., sebagai tanda bahwa Rasulullah SAW., telah memaafkannya.⁶ Rasulullah SAW., memaafkan kesalahan yang telah diperbuat oleh wahysi bin Harb namun beliau enggan untuk melihat wajah Wahysi bin Harb dikarenakan apabila beliau melihat wahysi maka Rasulullah SAW., akan teringat kepada pamanNya yang telah terbunuh.⁷

⁴ Ulin Nabaya, Rahmat Hidayat, Salsabila Ade Putri, *Konsep Memaafkan Dalam Psikologo Positif* (semarang : indonesia Jurnal of Counseling and Development vol.3 no. 2021), hlm. 6.

⁵ William Fergus Martin, *Empat Langkah Pengampunan* (Sebuah Cara yang Ampuh untuk Mencapai Kebebasan, Kebahagiaan dan Kesuksesan), (Jakarta : Findhorn Press, 2013), hlm. 11.

⁶ Jalaludin Rahman, *Reformasi Sufistik*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 218.

⁷ *Ibid.*, hlm. 220.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kisah ini menunjukkan bahwa memaafkan bukan berarti menghapus seluruh perasaan negatif tetapi menjadi sebuah keseimbangan perasaan. Memaafkan mampu menengkan seseorang dari rasa marah dan kecewa, menghilangkan rasa benci dan balas dendam tidak berarti seseorang yang dapat memaafkan melupakan kesalahan tersebut. Oleh karena itu banyak orang yang sudah memaafkan kesalahan orang lain tetapi ia tidak ingin banyak berinteraksi bahkan tidak ingin berjumpa dengan orang yang telah melakukan kesalahan tersebut.⁸

Oleh karena itu penulis berharap dengan adanya penelitian ini kita dapat menanamkan sifat memaafkan dalam diri setiap individu. Dengan adanya penelitian ini hendaknya dapat menciptakan hubungan antara sesama individu lebih damai dan sejahtera serta dapat menjaga kesehatan psikologi masyarakat.

Sehingga dari permasalahan ini penulis merasa tertarik untuk mengkaji hadis tentang sikap Rasulullah SAW., memaafkan Wahsyi bin Harb di tinjau dari ilmu psikologi. Didalam permasalahan ini penulis akan menganalisis sirah nabawiyah Ibnu Hisam, serta mendeskripsikan dengan hadis. Maka atas dasar itu penulis mengangkat judul **“Kajian Hadis Tentang Sikap Rasulullah SAW., Memaafkan Wahsyi bin Harb Di Tinjau Dari Ilmu Psikologi.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan serta untuk dapat memahami maksud dari penelitian ini dengan jelas perlu memberikan penegasan-penegasan kata kunci yang terdapat pada judul diatas.

1. Sikap ; Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) sikap ialah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan kepada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap sesuatu bisa berupa objek, orang atau peristiwa.⁹ sikap juga dapat diartikan suatu reaksi

⁸ Ali Sodiqin, Hukum Qiyas dari Tradisi Arab Menuju Hukum Islam, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2010), hlm., 192-193.

⁹ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring Edisi V 2016*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 8 Januari 2023.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu.

2. Memaafkan; Memaafkan atau maaf adalah salah satu cara untuk menghapus luka atau bekas luka yang bersarang didalam hati setiap individu, mengkonfrontasi emosi yang berhubungan dengan pengalaman atau peristiwa yang menyakitkan dan dapat menyelesaikannya, bahkan dapat melepaskan emosi negative yang tadinya bersarang pada diri individu terhadap orang yang menyakiti atau pelaku dan dapat menggantikan emosi negative tersebut menjadi emosi positif.¹⁰
3. Psikologi ; Secara harfiah, psikologi diartikan sebagai “ilmu jiwa” yang diterjemahkan dari bahasa Yunani : *psyche* yang artinya jiwa, nyawa, atau alat untuk berpikir. Sedangkan *logos* yang artinya ilmu atau mempelajari. Dengan demikian psikologi diterjemahkan sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa.¹¹ kajian tentang tingkah laku dan proses mental organisme.

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Sikap memaafkan merupakan sebuah karakter terpuji yang sangat berat dilakukan.
2. Sikap memaafkan sangat sulit jika senantiasa mengingat kesalahan orang lain terhadap kita.
3. Menanamkan perilaku memaafkan mampu menciptakan kedamaian dan kesejahteraan.
4. Kejiwaan seorang pemaaf senantiasa tegar terhadap cacian makian serta penghinaan.

¹⁰ Ulin Nabaya., *Konsep Memaafkan*, hlm. 113.

¹¹ Nurussakunah Daulay, *Pengantar Psikolog dan Pandangan al-Qur'an tentang Psikolog* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas hadis tentang sikap Rasulullah SAW., memaafkan Wahsyi bin Harb. Untuk mengarahkan penelitian ini agar tidak terjadi kekeliruan, maka peneliti membatasi hanya dalam memahami sikap Rasul dalam memaafkan Wahsyi bin Harb terdapat dalam sirah nabawiyah pada kitab Ibnu Hisyam pada halaman 509, serta terdapat didalam hadis dengan menelusuri قتل yang terdapat pada kitab Shohih Bukhari pada nomor 4072 juz 5 dan pada kitab Musnad Ahmad pada nomor 16077 juz 25. Maka penulis memfokuskan kepada kitab Musnad Ahmad. Serta syarahnya merujuk kepada kitab Musnad Ahmad.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana status hadis tentang sikap Rasulullah SAW., memaafkan Wahsyi bin Harb?
2. Bagaimana pemahaman tentang sikap Rasulullah SAW., dalam memaafkan Wahsyi bin Harb ditinjau dari ilmu psikologi ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis memilih penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui status hadis tentang sikap Rasulullah SAW., dalam memaafkan wahsyi bin Harb.
2. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang sikap Rasulullah SAW., memaafkan Wahsyi bin Harb di tinjau dari ilmu psikologi.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah dan pengembangan hadis serta hubungannya dengan ilmu berkaitan dengan psikologi, terutama dalam pemahaman Hadis di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau khususnya pada prodi Ilmu Hadits.
2. Bukan hanya bermanfaat bagi bidang akademik saja, akan tetapi penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat luas mengenai makna Hadis tentang memaafkan dan hubungannya dengan perspektif psikologi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Takhrij Hadis

Takhrij hadis ialah sebuah penelusuran hadis dalam sumber-sumbernya yang asli yang menyebutkan hadis beserta sanadnya. Untuk kemudian dikaji kualitas hadisnya. Adapun pengertian, faktor-faktor serta metode takhrij hadis sebagai berikut:

a. Pengertian takhrij hadis

Takhrij dalam bahasa arab berasal dari kata *خرج* yang berarti mengeluarkan,¹² tampak atau jelas. Kata takhrij memiliki beberapa sinonim seperti kata *al-Istimbath* (الإستنباط) yang berarti mengeluarkan, *al-Tadrib* (التدريب) yang berarti meneliti dan *al-Tawjidi* (التوجيه) yang berarti menerangkan.¹³ dengan takrij menurut etimologi dapat diartikan menampakan sesuatu yang tidak atau sesuatu yang masih tersembunyi, tidak kelihatan dan masih samar.

Menurut istilah ada beberapa pengertian takhrij yang dikemukakan oleh para ulama, diantaranya:

Takhrij menurut ulama hadis adalah:

ذَكَرَ الْمُؤَلِّفُ الْحَدِيثَ بِشَإْسَنَادِهِ فِي كِتَابِهِ

“Penyebutan seorang penyusun bahwa hadis itu dengan sanadnya terdapat dalam kitabnya”¹⁴

Ulama hadis pada umumnya berkata:

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1973), hlm. 175.

¹³ Abu al-Fadl Jamal al-Din Muhammad ibn Mukhram Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, jilid II (Beirut: Dar Al-Sadr, 1968), hlm. 249.

¹⁴ Abdul Majid Khon, *Ulumu Hadis*, Edisi Ke-2, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm. 127.

هَذَا الْحَدِيثُ أُخْرِجَهُ فُلَانٌ

“Hadis ini dengan sanadnya disebut fulan dalam kitabnya”

Kata أَخْرَجَهُ dan خَرَجَ memiliki makna yang sama yaitu sebagai mana takhrij diatas. Kata kharajahu al-Bukhari disebut al-Bukhari hadis itu bersama sanadnya dalam kitabnya. al-Bukhari sebagai orang yang melakukannya disebut Mukharij.¹⁵

1) Pengertian lain:

ذَكَرَ أَسَانِيدَ أُخْرَى لِأَحَادِيثِ كِتَابٍ ذُكِرَتْ أَسَانِيدُهُ مِنْ
بَابِ التَّقْوِيَةِ فِي الْإِسْنَادِ وَالزِّيَادَةِ فِي الْمَثْنِ

“Menyebutkan sanad-sanad lain beberapa hadis yang terdapat dalam sebuah kitab. Penyebutan beberapa sanad tersebut dalam suatu bab memperkuat posisi sanad dan matan menambah ragam dalam matan.”¹⁶

2) Pengertian takhrij setelah dibukukan.

عَزَّوُ الْأَحَادِيثِ إِلَى الْكُتُبِ الْمَوْجُودَةِ فِيهَا مَعَ بَيَانِ الْحُكْمِ عَلَيْهَا

“menunjukkan asal beberapa hadis pada kitab-kitab yang ada (kitab induk hadis) dengan menerangkan hukum.”¹⁷

Pengertian takhrij yang pertama mendiskusikan keadaan sanad dan matan yang sebenarnya. Setelah ditelaah dari kitab aslinya, sanad dan matan tersebut menjadi jelas. Pengertian yang kedua menyebutkan beberapa sanad lain dari sebuah hadis dalam satu tema untuk memperkuat posisi sanad dan menjelaskan kondisi matan. Sedangkan pengertian yang ketiga menelusuri hadis dari berbagai sumber aslinya untuk diteliti sanad dan matannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu

¹⁵ Ibid, Hlm. 128

¹⁶ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: AMZAH,2014),

hlm. 3.

¹⁷ Ibid, Hlm. 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadis riwayat dan dirayah sehingga status hadis dapat ditemukan secara kualitas maupun kuantitas.¹⁸

Sebagaimana dari beberapa pengertian diatas, takhrij hadis sangat erat kaitannya dengan penelitian hadis, baik penelitian awal maupun penelitian lanjutan. Penelitian hadis pada masa awal telah dilakukan oleh para ulama salaf yang kemudian hasilnya telah dikodifikasikan dalam berbagai buku hadis. Penyebutan sekian banyak hadis yang disertai sanadnya dan keterangan kualitasnya adalah merupakan penelitian ulama salaf. Kemudian ulama salaf bersepakat pula untuk mencari hadis yang belum dikodifikasikan sebagai pelengkap atau takhrij atau meneliti kembali hasil takhrij mereka, atau bagian-bagian yang belum selesai dianalisis mereka.¹⁹

b. Urgensi Takhrij Hadis

Untuk meneliti suatu hadis, mengetahui takhrij hadis sangatlah penting. Tanpa melakukan kegiatan takhrij terlebih dahulu maka akan sulit mengetahui asal usul riwayat hadis yang akan diteliti. Sehingga terdapat beberapa hal yang mengharuskan untuk melakukan takhrij hadis diantaranya :

- a) Menemukan suatu hadis dari beberapa buku induk serta mengetahui eksistensi suatu hadis apakah benar suatu hadis yang akan diteliti terdapat dalam buku-buku hadis atau tidak
- b) Mengetahui berbagai redaksi matan dan sanad dari mukharrij yang berbeda serta mengetahui kualitas dan kuantitas hadis, baik dari segi sanad maupun matan. Dengan demikian, dapat ditetapkan apakah hadis tersebut diterima atau ditolak.²⁰

¹⁸ M. Syuhudi Ismail, *Metodelogi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 7-8.

¹⁹ Abdul Majid Khon, *Ulumul*, hlm. 131.

²⁰ Abdul Muhdi bin Abdil Maujid, *Thuruq Takhrij Hadis Rasulullah Saw*, (Mesir: Dar Al-‘I Tisham, 1997), hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Menemukan cacat dalam sanad maupun matan, mengetahui sanad yang bersambung atau terputus, dan mengetahui kemampuan periwayat baik dalam ingatan hadis maupun kejujuran.
- d) Mengetahui status hadis. Apabila sanad suatu hadis hukumnya dhoif kemudian melalui sanad lain hukumnya shahih, akan meningkatkan status hadis tersebut. Serta dapat mengetahui bagai mana ulama menilai hadis dan penilaian terhadap periwayat hadis tersebut.²¹

c. Metode Takrij hadis

Didalam mengkodifikasikan hadis menggunakan banyak teknik didalamnya. Maka sangat diperlukan beberapa metode takhrij hadis yang sesuai dengan teknik buku hadis yang ingin diteliti. Adapun lima metode takhrij hadis sebagai berikut:²²

- 1) Takhrij dengan kata (*bi al-lafzhi*)

Metode ini menelusuri hadis melalui kata/lafas dari matan hadis baik dari permulaan, pertengahan maupun akhiran.

- 2) Takhrij dengan tema (*bi al-Maudhu'i*)

Metode takhrij yang kedua ini penelusuran hadis yang didasarkan pada topik. Misalnya bab *al-khatam*, *al-khodim*, *al-Ghusl* dan sebagainya.

- 3) Takhrij dengan pemulaan matan (*bi awwal al-Matan*)

Metode ini menggunakan pemulaan matan dari segi hurufnya, misalnya awal suatu matan dimulai dari huruf *mim*, maka dicari pada bab *mim*, jika diawali dengan huruf *ba'* maka dicari pada bab *ba'* dan seterusnya.

- 4) Takhrij melalui sanad pertama (*bi ar-Rawi al-A'la*)²³

Menelusuri hadis melalui sanad yang pertama atau yang paling atasyakni para sahabat (*muttashil isnad*) atau tabi'in (dalam

²¹ Majid Khon, *Takhrij dan Metode*, hlm. 4-5.

²² Majid Khon, *Ulumul Hadis*, hlm. 130.

²³ *Ibid.*, hlm.139.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadis mursal) berarti peneliti harus mengetahui terlebih dahulu siapa sanadnya dari kalangan sahabat atau tabi'in, kemudian dicari dalam kitab Musnad atau *al-Athraf*.

5) Takhrij dengan sifat (bi Ash-Shifah)

Takhrij hadis menggunakan metode ini jika suatu hadis telah diketahui sifatnya misalnya Mawdu', Shohih, Qudsi, Mursal, dan lain sebagainya ditakhrij melalui kitab-kitab yang telah menghimpun sifat-sifat tersebut.²⁴

d. Hasil Takhrij Hadis

Berdasarkan analisis sanad dan matan hasil dari takhrij hadis dapat disimpulkan sebagai berikut:²⁵

- 1) Dari segi kualitas, sanad dan matan adalah sahih karena telah memenuhi lima kriteria hadis shahih, yaitu sanad yang bersambung, periwayatan yang adil dan dhobit, terbebas dari sifat ganjil dan terbebas dari cacat.
- 2) Dari segi sandara berita, hadis tersebut aziz dikalangan sahabat karena disandarkan kepada Rasulullah SAW.
- 3) Dari segi kuantitas sanad, hadis tersebut aziz dikalangan sahabat karena hanya dua orang sahabat yang meriwayatkannya, yaitu Anas bin Malik dan Abu hHrairah. Sementara itu dikalangan tabi'in dan tabi' tabi'in disebut masyhur karena periwayatnya berjumlah lebih dari tiga orang tetapi tidak mencapai mutawatir.

2. Metodologi Syarah Hadis

a. Pengertian Metodologi Syarah Hadis

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dan dalam bahasa Arab metode berarti *tariqah* atau *munhaj*, sedangkan dalam ilmu hadis metode disebut manahij *al-Muhaddithin*

²⁴ *Ibid.*, hlm. 140

²⁵ Majid Khon, *Takhrij dan Metode*, hlm. 18

yang berarti jalan atau cara yang dipakai oleh ahli hadis dalam segala hal urusan mereka, baik yang berkaitan dengan ibadah,²⁶ interaksi sosial, kajian serta penelitian ilmuan, atau kaitannya dengan ilmu hadis seperti periwayatan hadis, serta takhrij hadis.

Syarah berasal dari bahasa arab *syaraha-yasyrihu-syarhan* yang artinya menjelaskan, menafsirkan, menerangkan, memperluas, mengembangkan, menguraikan dan memperluas.²⁷ syarah biasanya digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang dijadikan objek studi pada bidang ilmu pengetahuan khususnya pada studi agama yang menggunakan bahasa arab. Sering juga disebut sebagai keterangan tambahan ataupun catatan pinggir/tepi, dikarenakan ulama terdahulu menggunakan catatan tau penjelasan singkat ditepi atau pinggir kitab. Atau yang biasa disebut dengan tafsir yang secara khusus digunakan untuk menjelaskan keterangan tambahan.

شَرْحُ الْحَدِيثِ هُوَ بَيَانُ مَعَانِي الْحَدِيثِ وَاسْتِخْرَاجُ فَوَائِدِهِ مِنْ حُكْمٍ وَحِكْمَةٍ.

"Syarah hadis adalah menjelaskan makna-makna hadis dan mengeluarkan seluruh kandungannya, baik hukum maupun hikmah."

Pengertian ini hanya menyangkut dengan syarah hadis pada matan hadis, sedangkan syarah yang membahas seluruh komponen hadis. Adalah:²⁸

الشرع الحديث هو بيان ما يتعلق بالحاديث مننا وسنداً من صحة وعلة وبيان معانيه واستخراج احكامه و حكمه

²⁶ Nur Al-Din 'Itr, *Manahij al-Muhaddithin al-Ammah*, (Damaskus: Taybah, 2008), hlm. 8.

²⁷ Warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak, 1987), hlm. 756-757.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 707.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ Syarah hadis ialah yang menjelaskan kesahihan serta kecacatan sanad dan matan hadis, menjelaskan makna-maknanya serta hukum dan hikmahnya”²⁹

Metode syarah hadis sendiri memiliki pengertian jalan atau cara yang menjadi pijakan ahli hadis dalam meriwayatkan hadis, rangkaian sanad, serta tujuan dan pemahaman hadis baik dari segi substansi maupun sanad.³⁰

Syarah hadis memiliki peran penting dalam studi hadis dan sejarah pengembangannya. Syarah ini muncul dari beberapa aspek yang meliputi aspek history dan metodologi. Pada aspek metodologi didalam sejarah tertulis model pensyarah terhadap hadis yang sangat beragam sesuai dengan sosiohistorid dan sosiokultural yang berkembang pada masanya, sehingga munculah metode tahlili, metode ijmal, metode muqaran, serta metode maudhu’i.³¹

Metode ijmal memiliki kemiripan dengan metode tahlili dari segi sistematika pensyarah. Akan tetapi memiliki perbedaan dari segi uraian penjelasan. Metode tahlili sangat terperinci sehingga penjelasan pensyarahannya lebih banyak mengemukakan pendapat dan ide-idenya sedangkan metode ijmal menjelaskan secara umum dan sangat singkat sehingga tidak banyak mengambil pendapat ulama tetapi tidak menuntut kemungkinan untuk adanya penjelasan yang sangat panjang.³²

b. Macam-Macam Metode Syarah Hadis

Dalam kitab Syarah hadis, dikenal beberapa metodologi dalam mensyarah hadis, yaitu: *Ijmal* (Global), *Tahlili* (Analitik), *Muqarin* (Komparatif), dan *Maudhu’i* (Tematik). Diketahui dari tiga metode tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing masing, yaitu:

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Nur al-Din ‘Itr, *Manahaj*, hlm. 9.

³¹ Arfatih Suryadilaga, *Metodologi syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: SUSKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 5.

³² *Ibid.*, hlm. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Metode Tahlili (Analitik)

Tahlili berasal dari bahasa arab hallala-yuhalliluu-tahlil yang artinya menganalisis atau menguraikan. Adapun metode tahlili ialah sebuah metode yang mana hadis-hadis Nabi SAW., dijelaskan dengan cara memaparkan berbagai aspek yang terkandung didalam hadis tersebut dan disertai dengan kecenderungan dan keahlian pensyarah.³³ Kitab-kitab syarah yang menggunakan metode ini dapat dikategorikan kedalam bentuk *bi al-Ma'tsur* atau *bi al-ra'yi*.³⁴

Nizar Ali didalam bukunya merumuskan ciri-ciri pensyarah dengan metode tahlili yakni sebagai berikut:

- a) metode ini dilakukan dengan cara menjelaskan dan memaparkan, makna yang terkandung didalam suatu hadis secara menyeluruh.
 - b) Menjelaskan hadis kata demi kata dan kalimat demi kalimat secara berurutan serta menjelaskan asbabul wurud hadis.
 - c) Menguraikan pemahaman yang pernah disampaikan oleh sahabat, tabi', tabi' tabi'in, sert ahli syarah lainnya.
 - d) Menjelaskan hubungan antra satu hadis dengan hadis yang lainnya.
- 2) Metode Ijmali (global)

Metode ijmal adalah pensyarah dengan menjelaskan hadis -hadis yang disusun sesuai dengan urutan dalam kitab hadis yang ada dalam *Kutub al-Sittah* secara ringkas namun dapat mempresentasikan makna literal suatu hadis, juga ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.³⁵

³³ Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatannya*, (Yogyakarta: IDEA Pres, 2011), hlm. 39.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 39-40.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 52.

Metode ijmal memiliki kemiripan dengan metode tahlili dari segi sistematika penyarah. Akan tetapi memiliki perbedaan dari segi uraian penjelasan. Metode tahlili sangat terperinci sehingga penjelasan penyarahannya lebih banyak mengemukakan pendapat dan ide-idenya sedangkan metode ijmal menjelaskan secara umum dan sangat singkat sehingga tidak banyak mengambil pendapat ulama tetapi tidak menuntut kemungkinan untuk adanya penjelasan yang sangat panjang.³⁶

Adapun ciri dari metode ijmal ini ialah penyarah tidak melakukan perbandingan dan penetapan judul, melainkan langsung memberi penjelasan hadis dari awal sampai akhir. Penyarah yang menggunakan metode ijmal ini tidak memiliki ruang jika harus mengemukakan pendapat sebanyak-banyaknya. Sehingga penjelasan yang dilakukan umum dan sangat ringkas.

3) Metode Muqaran (komparatif)

Metode muqaran adalah metode yang biasanya juga disebut dengan tematik, disebabkan metode ini hanya mengkaji satu hadis yang beragam dengan membandingkan hadis yang memiliki redaksi yang sama atau mirip, dalam kasus yang sama atau membandingkan berbagai pendapat ulama syarah dalam mensyarah hadis.³⁷

Metode ini juga membandingkan berbagai pendapat para ulama syarah dalam mensyarah hadis.³⁸ memahami hadis menggunakan metode ini memiliki cakupan yang luas tidak hanya membandingkan hadis dengan hadis, juga membandingkan pendapat para ulama syarah dalam mensyarah hadis.

Metode ini adalah metode yang memahami hadis dengan cara:

- a) Melakukan perbandingan terhadap hadis yang memiliki redaksi yang mirip atau sama dalam kasus yang sama atau memiliki redaksi yang berbeda namun dalam kasus yang sama.

³⁶ Arfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah*, hlm. 30.

³⁷ Muhtador, *sejarah pengembangan metode*, hlm. 268.

³⁸ Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah*, hlm. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Melakukan perbandingan terhadap berbagai pendapat ulama dalam mensyarah suatu hadis ³⁹
- c) Penserah yang menggunakan metode ini biasanya memulai dengan menjelaskan kosa kata, urutan kata, serta kemiripan redaksi. Jika yang akan diperbandingkan ialah kemiripan redaksi maka langkah yang harus diambil ialah mengidentifikasi dan menghimpun hadis yang redaksinya memiliki kemiripan.

Adapun langkah-langkah dalamenserahan menggunakan metode ini diawali dengan penjelasan mufradat, urutan kata, kemiripan, redaksi dalam membandingkan kemiripan redaksi. Maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menghimpun hadis yang redaksinya memiliki kesamaan
 - b) Membandingkan antara hadis yang redaksinya mirip dengan membicarakan kasus yang sama atau dua kasus dalam satu redaksi.
 - c) Menganalisis perbedaan yang terdapat dalam berbagai redaksi yang mirip
 - d) Membandingkan antara berbagai pendapatenserah tentang suatu hadis yang dijadikan objek pembahasan.
- 4) Metode Maudhu'i

Metode maudhu'i adalah metode yang berusaha mencari jawaban hadis tentang tema tertentu. Metode ini sering juga disebut dengan metode tematik dikarenakan metode ini memiliki cara kerja untuk menghimpun seluruh hadis yang bersangkutan dengan tema, kemudian menganalisis dengan ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, sehingga melahirkan konsep yang utuh tentang tema hadis yang dibahas tersebut.⁴⁰

³⁹ Ibid, Hlm. 57.

⁴⁰ Abustani Ilyas dan Ismail Ahmad, *Studi Hadis: Epistemologi dan Aksiologi*, (Depok: Raja Grafindo Persada 2019), hlm. 153.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode ini ialah :⁴¹

- a) Menentukan tema yang akan dibahas
- b) Mengumpulkan data-data tentang hadis yang berkaitan dengan tema, baik dengan cara tema langsung maupun yang semakna dengan tema tersebut
- c) Melakukan klarifikasi berdasarkan kandungan yang terdapat dalam isi hadis yang akan dibahas
- d) Meneliti sanad hadis tersebut, dengan cara melakukan I'tibar, ilmu *tawarikh ar-Ruwah*, Ilmu *Jarh Wa Ta'dil*, serta dengan metode yang bersangkutan dengan sanad hadis.
- e) Meneliti matan hadis, yang meliputi susunan lafas hadis yang memiliki makna yang sama, serta meneliti isi kandungan dalam matan dan menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.
- f) Mencoba membahas dan merumuskan makna dari hadis dan mencari syarah hadis serta korelasinya dengan hadis lainnya.
- g) Memperkuat pembahasan hadis dengan menggunakan hadis-hadis atau ayat-ayat pendukung dan data-data yang relevan
- h) Menjelaskan makna hadis dengan membandingkan berbagai penafsiran dengan tidak meninggalkan kosa kata, frasa dan klausa.
- i) Merumuskan hadis-hadis yang mengandung makna yang serupa untuk menghindari adanya perbedaan, kontradiksi, dan pemaksaan makna kepada makna yang tidak tepat.
- j) Menyusun hasil penelitian menurut kerangka besar konsep sebagai bentuk laporan hasil penelitian dan sebuah karya penelitian dan syarah.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 154.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memaafkan Dalam Perspektif Psikologi

a. Pengertian Memaafkan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) maaf atau memaafkan ialah suatu pembebasan seseorang dari hukuman (tututan, denda, dan sebagainya) karena suatu kesalahan. Memberikan pengampunan atau mengampuni kesalahan yang telah diperbuat oleh orang lain terhadap dirinya.⁴² memaafkan memiliki efek interpersonal yang positif pada penyesuaian psikologis individu yang memaafkan. Sehingga hal tersebut memiliki implikasi penting didalam psikoterapi pada pengalaman yang menyakitkan.⁴³

Maaf memiliki dua arti secara terminologi yaitu meminta maaf dan memaafkan. Menurut Leonardo Horwitz pakar para ahli psikoanalisa dari *greater kansas city psycoanalytic institute*, untuk melakukan dua hal ini ada elemen yang dilibatkan termasuk korban, pelaku, juga berbagai tingkat trauma, luka dan ketidakadilan.⁴⁴

Ken Hart menyatakan bahwa memaafkan adalah kesembuhan dari ingatan yang terluka, bukan menghapuskan.⁴⁵ Memaafkan juga diartikan sebagai cara mengatasi hubungan yang rusak dengan cara prososial. Subkoviak menyatakan bahwa dalam memaafkan, individu mengatasi kebencian terhadap pihak yang berbuat salah, tetapi tidak menyangkal mereka untuk mendapat hak atas kebencian tersebut. Individu yang memaafkan mencoba untuk berbuat baik, mengasihani bahkan memberi cinta terhadap pihak yang telah menyakitinya.⁴⁶

Al-Khalil mengatakan bahwa setiap orang yang berhak untuk diberi hukuman, lalu kamu tidak memberi hukuman itu kepadanya

⁴² Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring Edisi V 2016*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 16 September 2022

⁴³ Al-Gazali Leonardo, *power of forgiveness* (Bandung: paperclip publishing, 2009), hlm.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 2-3

⁴⁵ McCollough, Micheal E. Robert Kurzban, Benjamin A Tabak, *Evolved Mechanisms for Revenge and Forgiveness*, Washington, DC, American Association, 1998, Hlm. 222

⁴⁶ Subkoviak, Enright,, Gassin, Freedman, Olson, *measuring interpersonal forgiveness in Late Adolescence and Middle Adulthood*, Journal of Adolescence, 1995, Hlm. 641

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti kamu telah memaafkannya.⁴⁷ al-Ghazali dan Raghib al-Asfihani mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Quraish Shihab Bahwa kata *al-'afw* yang bermakna menghapuskan memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari ampunan (*maghfirah*) yang bermakna menutup sebab sesuatu yang ditutup masih tetap ada hanya saja wujudnya tidak terlihat, sedangkan *al-'afw* bermakna menghapus yang berarti ketika dihapus wujudnya telah hilang sama sekali.⁴⁸

Memaafkan adalah sebuah sikap penghapus luka atau sakit dihati seseorang yang disebabkan oleh kesalahan orang lain kepada dirinya, sehingga dengan penghapusan tersebut tidak ada lagi kemarahan dan dendam didalam hatinya. Allah SWT., menekankan sifat memaafkan kepada orang-orang mukmin, sebagaimana dalam firman-Nya pada Q.S Al-A'raf (7) ayat 199

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”.⁴⁹

Memaafkan kesalahan orang lain adalah sikap yang mulia, meskipun setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan kekhilafan. Karena kesalahan dan kekhilafan adalah hal yang pasti ada pada diri manusia. Rasulullah SAW., tidak pernah menyimpan marah maupun dendam, beliau selalu memaafkan kesalahan yang telah dilakukan orang lain kepadanya. Seperti yang telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal, dari Rasulullah SAW., bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْجَدَلِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: “ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ

⁴⁷ Ibn Faris, *Maqayis Al-Lughat*, (Beirut: Dar Fikr) Jilid. IV, hlm. 47.

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jilid 9, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), hlm. 311.

⁴⁹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1985), hlm. 140.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا، وَلَا صَحَابًا فِي
الْأَسْوَاقِ، وَلَا يُجْزِي بِالسَّيِّئَةِ مِثْلَهَا، وَلَكِنْ يَغْفُو وَيَصْفَح

“ Telah menceritakan kepada Muhammad bin Ja’far, berkata: telah menceritakan kepada kami syu’bah, dari Abi ‘Ishaq, dari Abi Abdillah al-Jadali, dari Aisyah, bahwa sesungguhnya berkata Aisyah: Rasulullah SAW., bukanlah seorang yang buruk perilakunya, tidak pula menjelek-jelekan orang lain, beliau tidak suka berteriak dipasar-pasar, beliau bukanlah tipe orang yang membalas keburukan dengan keburukan, namun beliau selalu memaafkan dengan lapang dada”⁵⁰

Oleh karena itu, jika ada seseorang didalam berinteraksi ia berbuat salah atau zalim, yang diutamakan dan diperintahkan oleh Allah SWT., dan Rasulullah SAW., adalah memaafkan kesalahan atau kedzaliman yang telah dilakukan oleh seseorang tersebut. Yaitu dengan menahan amarah, berbuat kebajikan, menampilkan kebaikan dan tidak mencaci maki pelaku. Meskipun membalas kesalahan atau keburukan tersebut diperbolehkan, namun memaafkannya lebih mulia dan lebih utama.

Memaafkan memiliki hubungan dengan bidang ilmu psikologi. Robert D. Enright salah seorang psikologi mendefinisikan bahwa memaafkan adalah kesediaan seseorang untuk meninggalkan kemarahan, penilaian negatif, dan perilaku acuh tak acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil.⁵¹

b. Faktor-Faktor Memaafkan

Adapun faktor-faktor yang mampu mempengaruhi seseorang untuk memaafkan kesalahan dari orang lain ialah sebagai berikut:

a) Empati

Kemampuan seseorang yang dapat merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Empati juga dapat diartikan kemampuan untuk

⁵⁰ Al-Syaibani, *Musnad Imam Ahmad*, juz 9, No. 24010, hlm. 40.

⁵¹ T.W. Baskin, Robert D. Enright, “*Intervention Studies on Forgiveness: A Meta-Analysis*”, *Journal of Counseling dan Development*, Vol.82, 2004, hlm. 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami atau melihat sudut pandang orang lain yang berbeda dari sudut pandang diri sendiri dan mencoba untuk mengerti faktor yang melatar belakangi perilaku seseorang.⁵² Melalui empati seseorang dapat memahami perasaan pihak yang menyakiti merasa bersalah dan tertekan akibat perlakuan yang menyakitkan.

b) Penilaian terhadap pelahu dan kesalahannya

Setiap perilaku akan ada penyebabnya dan penilaian dapat mengubah perilaku individu (termasuk pemaafan) dimasa mendatang.⁵³ Memaaafkan pada umumnya menyimpulkan bahwa pelaku telah merasa bersalah dan tidak bermaksud menyakiti sehingga ia mencari penyebab lain dari peristiwa yang menyakitkan itu.

c) Tingkat kelukaan

Umumnya orang menyangkal Sakit hati yang dirasakannya untuk mengakuinya sebagai sesuatu yang sangat menyakitkan. Mereka merasa takut untuk mengakui sakit hatinya karena dapat mengakibatkan mereka membenci orang yang dicintainya. Merekapun menggunakan berbagai cara untuk menyangkal rasa sakit mereka. Faktor ini berkaitan dengan persepsi dari kadar penderitaan yang di alami oleh orang yang disakiti serta kosekuensi yang menyertainya. Garcia, Romero dan vas menyatakan bahwa seberapa besar kadar penderitaan yang dialami akan menentukan tingkat hukuman bagi sipelaku harga ganti rugi bahkan memilih untuk tidak memaafkan.⁵⁴

d) Karakteristik kepribadian

Ciri karakter tertentu yang menggambarkan beberapa karakter seperti sifat sosial, keterbukaan merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi seseorang dalam memaafkan.⁵⁵ Karakter yang hangat, kooperatif, tidak mementingkan diri, menyenangkan, jujur, dermawan

⁵² McCullough, *Forgiveness as Human Strengh:theory, Measurement, and Links to Well-Being*, Journal of Personality and Psychology, 19, hlm. 46.

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ Zechmeister, Jeanne, Garcia dkk, *Don't Apologize Unless You Mean It: a Laboratttory Investigation of Forgiveness an Retaliation*, Jurnal of Social and Clinical Psychology, Vol. 23,(Australia: Issue, 2004), hlm. 532.

⁵⁵ McCullough, *Forgiveness as*, hlm. 67.

dan fleksibel juga cenderung menjadi empatik dan bersahabat. Karakter lainnya yang juga dapat berperan adalah cerdas. Analistis, imajinatif, kreatif, bersahaja, dan juga sopan.⁵⁶

e) Kualitas hubungan

Memaafkan kesalahan orang lain bisa berdasarkan komitmen yang tinggi pada relasi mereka. Adapun alasan mengapa kualitas hubungan berpengaruh didalam perilaku memaafkan dalam hubungan interpersonal. Pertama, seseorang yang mau memaafkan biasanya memiliki motivasi yang tinggi untuk menjaga hubungan. Kedua, hubungan yang erat ada orientasi jangka panjang dalam hubungan mereka. Ketiga, kualitas hubungan memberikan orientasi selektivitas yang menginginkan pihak terlibat untuk berperilaku yang memberikan keuntungan.⁵⁷

Proses memaafkan adalah mengendalikan emosi yang berhubungan dengan pengalaman atau peristiwa yang menyakitkan, serta dapat menyelesaikannya, bahkan dapat melepaskan emosi negatif yang tadinya bersarang pada diri individu terhadap orang yang melakukan kesalahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa memaafkan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menghilangkan suatu luka terhadap orang yang berbuat salah dan mengubah keadaan yang negatif menjadi positif dengan tujuan untuk membangun serta menjaga hubungan baik dengan sesama untuk menciptakan interaksi yang lebih baik.⁵⁸

⁵⁶ *Ibid.*,

⁵⁷ McCollough, Micheal E. Robert Kurzban, Benjamin A Tabak, *Evolved Mechanisms for Revenge and Forgiveness*, Washington, DC, American Association, 1998, hlm. 76.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tahap-Tahap Memaafkan

Memaafkan yang diberikan kepada orang lain berlangsung dalam beberapa tahapan yang berurutan. Para ahli psikologi memaafkan, yaitu Enright membagi empat tahapan memaafkan, sebagai berikut:⁵⁹

- a) Uncovering Phase, Yaitu suatu tahapan dimana seseorang merasa sakit hati dan dendam.
- b) Decision Phase, yaitu suatu tahap dimana seseorang mulai memikirkan kemungkinan untuk memaafkan pemahaman akan ajaran agama, ajaran moral, serta umpan baik dari orang lain akan banyak membantu seseorang untuk memikirkan kemungkinan memaafkan.
- c) Work Phase, yaitu suatu tahapan yang mana secara rasional seseorang menyadari pentingnya untuk memaafkan.
- d) Deepening Phase, yaitu sebuah tahapan yang mana terdapat internalisasi kenermaknaan dari memaafkan

B. Karya Terdahulu

Penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Muhammad Khasan, 2017, Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Syariah dan Hukum, Semarang, Jurnal, vol. 9 no. 1, Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan⁶⁰. Hasil penelitian ini adalah tentang mendeskripsikan konsep pemaafan terhadap perspektif islam dan sangkut pautnya terhadap psikologi yang meliputi pengerian, bentuk, aspek dan dimensi. Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah didalam penelitian ini tidak mencantumkan manfaat dari memaafkan, sedangkan dalam penelitian saya lebih mendalam membahas manfaat dari perilaku memaafkan.

⁵⁹ Fuad Nashori, *Meningkatkan Kualitas*, hlm. 219-220

⁶⁰ Muhammad Khasan, *Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan*, Jurnal Walisongo, vol.9 no. 1 Semarang, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Eristiya Mulyawan, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Fakultas Usuluddin, Jakarta, Skripsi, Pembacaan Makna Maaf Dalam Hadis Menghalalkan Dalam Tinjauan Hermeneutik Gadamer, hasil penelitian ini ialah tentang pemahaman hadis tentang redaksi menghalalkan dengan arti memaafkan. Penelitian ini menggunakan hadis riwayat imam al-Bukhari. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah didalam penelitian terdahulu berfokus kepada kata menghalalkan diartikan dengan memaafkan pada penelitian ini juga menggunakan hadis shahih al-bukhari. Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas tentang sikap Rasulullah SAW., memaafkan wahsyi bin Harb yang ditinjau dari ilmu psikologi.
3. Ulin Nihaya, Salsabila Ade Putri, Rahmad Hidayat, 2021, UIN Walisongo, dalam jurnal yang berjudul Konsep Memaafkan dalam Psikologi Positif.⁶¹, vol. 3 no. 2, Penelitian ini lebih mengarah energi positif yang didapatkan dari perilaku memaafkan ini seperti ketenang jiwa dan ketenangan batin. Dan perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah didalam penelitian ini pengarang tidak membahas hadis tentang perintah memaafkan sedangkan didalam penelitian saya akan membahas hadis tentang perintah memaafkan serta mengkaitkan sikap rosul dalam memaafkan wahsyi ter hadap psikologi.
4. Charistian Siregar, 2012, Universitas BINUS, Faculty of Humanities, Jurusan Psikologi, yang terdapat pada Jurnal humaniora yang berjudul Psikologi Menyembuhkan luka Batin Dengan Memaafkan⁶² vol. 3. no. 2, Didalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang cara alternatif menyembuhkan luka batin dengan memaafkan, dan juga menjelaskan mengapa kita harus memaafkan seta langkah-laangkah memaafkan. Sedangkan didalam penelitian saya sikap rasulullah dalam memaafkan wahsyi dan kaitannya dengan psikologi.

⁶¹ Ulin Nihaya, Salsabila Ade Putri, Rahmad Hidayat, *Memaafkan dalam Psikologi Positif*, jurnal of Counseling and Development, vol. 3 no. 2, Semarang, 2021.

⁶² Charistian Siregar, *Psikologi Menyembuhkan luka Batin Dengan Memaafkan*, Jurnal Humaniora, vol. 3. no. 2, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Aswina Mayang Safitri, 2017, Universitas Mulawarman Samarinda, Fakultas Hukum Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Psikologi, didalam Jurnal Unmul yang terdapat dalam judul Proses dan Faktor mempengaruhi prilaku memaafkan pada remaja broken home.⁶³ vol. 5, no. 1, Didalam penelitian ini penulis lebih dalam membahas suatu subjek yang belum dapat menerima dan sudah dapat menerima perceraian dari orang tuanya serta memaafkan ayah ibunya, serta faktor yang mempengaruhi remaja broken home tersebut. Sedangkan didalam penelitian ini penulis lebih mendalami sikap Rasul yang telah memaafkan Wahsyi namun enggan untuk melihat wajahnya serta meneliti status serta syarah hadis dari sikap rasulullah didalam memaafkan wahsyi.
6. Darma Yudha dan Dafid Hizkia Tobing, 2017, Universitas Udayana, Fakultas Kedokteran, Jurusan Psikologi, didalam artikel Unud yang terdapat pada judul Dinamika memaafkan korban pelecehan seksual pada penelitian ini penulis lebih mengarah kepada cara mengatasi dendam kepada pelaku pelecehan.⁶⁴ vol. 4, no. 2, Dan mengetahui dinamika korban pelecehan seksual, namun didalam penelitian ini penulis tidak membahas tentang pelecehan seksual akan tetapi didalam penelitian ini penulis lebih mendalami sikap seorang pemaaf yang telah memaafkan seseorang namun ia enggan bertemu dengan pelalaknya serta menjelaskan status dari hadis Rasulullah SAW., dalam memaafkan Wahsyi bin Harb.

⁶³ Aswina Mayang Safitri, *Proses dan Faktor Mempengaruhi Prilaku Memaafkan Pada Remaja Broken Home*, Jurnal Unmul, vol. 5, no. 1, 2017

⁶⁴ Darma Yudha dan Dafid Hizkia Tobing, *Dinamika Memaafkan Korban Pelecehan Seksual Pada Penelitian ini Penulis Lebih Mengarah kepada Cara Mengatasi Dendam kepada Pelaku Pelecehan*, Artikel Unud, vol. 4, no. 2, 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan metode menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif ini ialah penelitian yang lebih menekankan analisis penelitian dalam proses penyimpulan deskriptif dan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengkaji *ilmu ma'anil al-Hadis* yang mana didalamnya mengkaji ilmu tentang memahami suatu hadis termasuk keabsahannya. Oleh karena itu penulis akan mengkaji hadis tentang sikap Rasulullah SAW., memaafkan Wahsyi bin Harb tinjauan dari ilmu psikologi

Jika melihat dari jenis objeknya yang diteliti, maka penelitian ini masuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*), yang mana penelitian kepustakaan ini ialah penelitian yang mengumpulkan data serta informasi yang terdapat dipustaka, sehingga data yang didapatkan dalam penelitian pustaka dapat dijadikan sebagai dasar data bagi setiap penelitian⁶⁵ mengkaji buku-buku yang bersangkutan dengan hadis tentang sikap Rasulullah SAW., memaafkan Wahsyi bin Harb, psikologi, *ilmu ma'anil* dan lain sebagainya

B Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

⁶⁵ Raihan, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta,2017), Hlm. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sumber data primer: data primer yaitu sumber data utama atau langsung diperoleh dari sumber pertama (langsung didapatkan)⁶⁶ yang memberikan data kepada pengumpul data. sumber data penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti. Adapun kitab-kitab yang menjadi sumber primer didalam penelitian ini ialah: Shahih al-Bukhari, Musnad Ahmad dan juga Sirah Nabiwiyah Ibnu Hisam, selain itu rujukan rujukan penting dalam penelitian ini adalah kitab *Mu'jam Al-Mufahras li al-Faz al-Hadis* karya A.J. Wensinck.
2. Sumber data sekunder: sumber data sekunder ialah data yang menjadi pendukung bagi penelitian yang sudah didapan untuk memperkaya data⁶⁷ dan memperkuat data primer. Data ini bersumber dari literatur-literatur yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas, baik berupa buku, artikel ataupun bahan pustaka lainnya yang dapat dijadikan bahan untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, digunakan penelitian kepustakaan (*Library research*), yakni berbagai macam referensi dan literatur yang berkaitan. Penelitian ini menyangkut hadis Nabi SAW., yang ditinjau dari psikologi, sehingga sumber utama dalam penulisan ini adalah kitab-kitab hadis yang diperkuat dengan kitab-kitab syarah hadis, mu'jam hadis,, takhrij hadis, *jarh wa ta'dil* atau kitab as-Sittah, buku-buku keislaman seperti sirah nabawiyah, karya tulis ilmiah berupa Jurnal, Skripsi, Tesis, artikel-artikel *website* serta majalah yang terkait dengan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif dan kemudian di analisis.

⁶⁶ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed, Methods, serta Research & Cvelopment)*, (Jambi: Pustaka, 2017), hlm. 95.

⁶⁷ *Ibid.*,

D Teknik Analisis Data

Penganalisisan data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis konten (*Content Analysis*). Konten analisis (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Untuk menghasilkan pembahasan yang sinkron dan relevan maka disusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang sesuai, serta melengkapi pembahasan dengan hadis dan ijihad jika diperlukan, sehingga pembahasan dapat dipahami dengan baik dan jelas.
- b. Mengumpulkan hadis-hadis yang bersangkutan. Kemudian menentukan kualitas hadis dengan meneliti pribadi periwayat hadis dan metode periwayatannya.
- c. Data tersebut di analisis makna dari setiap kata-kata didalam hadis tersebut dari aspek kajian ma'anil hadis.
- d. Selanjutnya hadis-hadis tentang korelasi hadis memaafkan dan hubungannya atau relevansinya terhadap psikologi.

E Sistematika Penulisan

Sistematikan pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan para pembaca didalam menelaah kandungan yang ada didalamnya. Proposal ini terdiri dari tiga bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, penjelasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun proposal ini serta membawa kepada isi tulisan yang akan ditulis.

Bab II Kerangka Teori, bab ini peneliti menjelaskan teori-teori singkat tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul, yaitu landasan teori dan tinjauan pustaka atau penelitian yang relevan yang diambil dari pemikiran-pemikiran berbagai tokoh.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab III Metode Penelitian, bab ini peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan, jenis penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengerjaan proposal ini

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan kedudukan, pemahaman Hadis tentang sikap Rasulullah Saw memaafkan Wahsyi bin Harb di tinjau dari psikologi.

BAB V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran dari penulis tentang penelitian ini untuk para pembaca.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya, bahwa penulis mengungkapkan beberapa hal yang dapat menjadi kesimpulan didalam penelitian yang membahas tentang Kajian Hadis Sikap Rasulullah SAW., Memaafkan Wahsyi bin Harb Ditinjau Ilmu Psikologi.

1. Status hadis tentang sikap Rasulullah SAW., memaafkan Wahsyi bin Harb yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Penulis menyimpulkan bahwasanya periwayatan jalur Imam Ahmad ini secara kualitas *Muttashuil* (bersambung) dan dinilai shahih karena seluruh periwayatnya dinilai 'adil dan tidak satupun periwayatnya yang dinilai jarh, tidak ditemukan kejanggalan dan tidak pula ber'illat. Secara kuantitas dinilai aziz dikarenakan di riwayatkan dari dua sahabat yaitu Ja'far bin 'Amru bin Umayyah al-Dhamri dan Ubaidullah bin 'Ady bin Hiyar. Periwayatan yang aziz secara kuantitas ini tidak merusak keshahihan hadis ini dikarenakan periwayatnya yang *tsiqah* atau *shuduq*, maka hadis ini dapat dijadikan hujjah serta dapat diamalkan.
2. Pemahaman hadis tentang sikap Rasulullah SAW., dalam memaafkan Wahsyi bin Harb: Rasulullah SAW., memaafkan Wahsyi bin Harb, beliau mampu meredakan amarah, sakit hati serta dendam terhadap Wahsyi bin Harb, Namun Rasulullah SAW., tidak ingin melihat wajah Wahsyi bin Harb lagi dikarenakan Rasulullah SAW., teringat akan kematian Pamannya Hamzah secara Mengenangkan. Memaafkan memiliki beberapa unsur pokok yaitu menghapuskan semua perasaan sakit hati, dan ketidakadilan yang timbul akibat perbuatan orang lain degan adanya motivasi untuk membangun hubungan yang lebih baik. Didalam memaafkan memiliki dua dimensi yaitu: dimensi intrapsikis dan dimensi interpersonal, yang apabila digabungkan akan membentuk beberapa kombinasi seperti: *interpesonal act + hollow no intrrapsychic forgiveness, intrapsychic state*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. + *silent forgiveness no interpersonal act, no intrapsychic no forgiveness, dan state + no interpersonal act*. Dari beberapa kombinasi dimensi tersebut dapat penulis hubungkan dengan sikap Rasulullah SAW., memaafkan Wahsyi ialah pada kombinasi dimensi memaafkan *Intrapsychic state + silent forgiveness no interpersonal act*.

B. Saran-Saran

Dalam rangkaian pembahasan yang telah penulis susun dari awal hingga akhir, tentunya memiliki beberapa saran yang diharapkan untuk mengevaluasi penelitian ini. Adapun diantara beberapa saran tersebut ialah:

1. Hadis tentang sikap Rasulullah SAW., memaafkan Wahsyi bin Harb ini mengajarkan kepada kita betapa pentingnya memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus memendam dendam, amarah serta kebencian terhadap pelaku. Jika seorang yang telah memaafkan dan telah melupakan dendam, amarah serta benci terhadap pelaku tetapi enggan bertemu kembali dengan pelaku didalam ilmu psikologi itu memang ada karena tidak semua kejadian atau peristiwa yang mudah untuk dilupakan namun ada baiknya jika telah memaafkan dan telah menghilangkan dendam, amarah serta kebencian terhadap pelaku ada baiknya untuk melupakan peristiwa yang telah terjadi dan membangun kembali hubungan dengan pelaku kejahatan tersebut.
2. Hasil penelitian yang telah penulis tulis ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan masih ada hadis-hadis yang memiliki makna tekstual dan kontekstual yang hampir sama dengan pembahasan yang penulis kaji. Serta masih banyak pandangan-pandangan lain oleh para ahli psikologi yang membahas hal yang sama dengan yang penulis bahas diatas namun tidak tertulis didalam penelitian ini. Penulis berharap agar penelitian mengenai topik ini terus berlanjut sebagai masukan dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Ulumu Hadis*, Edisi Ke-2, Jakarta: AMZAH, 2013.
- Abdul Muhti bin Abdil Maujid, *Thuruq Takhrij Hadis Rasulullah Saw*, Mesir: Dar Al-'I Tisham, 1997.
- Abdul Muhti bin Abdil Maujid, *Thuruq Takhrij Hadis Rasulullah Saw*, Mesir: Dar Al-'I Tisham, 1997.
- Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Hasad Al-Syaibani, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Beirut: Yayasan Ar-Risalah, 2001.
- Abu Abdurrahman Ridha, *Akhlak Ulama Salaf Dalam Bergaul*, Jakarta: Al-Kaustar, 2013.
- Abu al-Fadl Jamal al-Din Muhammad ibn Mukhram Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, jilid II Beirut: Dar Al-Sadr, 1968.
- Abu Muhammad Abdullah bin Abdul Rahmad bin Al-Fadl bin Bahram Abd Al-Samad Ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi*, Arab Saudi: Dar Al-Mughni, 2000.
- Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad Ahmad bin Ayyub Asy-Syami Ath-Thabrani, *Mukjam Al-Khabir*, No. 12104, Kairo: Dar Al-Haramayn, 1992.
- Austani Ilyas dan Ismail Ahmad, *Studi Hadis: Epistemologi dan Aksiologi*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Ahnad Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, Makasar: Aksa Timur, 2018.
- Al-Gazali Leonardo, *power of forgiveness* Bandung: paperclip publishing, 2000.
- Ali Sodiqin, *Hukum Qiyas dari Tradisi Arab Menuju Hukum Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Al-Wansink, *Mu`jam al-Mufahras li al-Fazh al-Hadits an-Nabawi*, jilid 5, Leidan: Maktabah Brill, 1946.
- Afatih Suryadilaga, *Metodologi syarah Hadis Era Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: SUSKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring Edisi V 2016*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 8 Januari 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Baskin, Robert D. Enright, "Intervention Studies on Forgiveness: A Meta-Analysis", *Journal of Counseling dan Development*, Vol.82. hlm. 79-90.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1978.
- Charistian Siregar, Psikologi Menyembuhkan luka Batin Dengan Memaafkan, *Jurnal Humaniora*, vol. 3. no. 2, 2017. hlm.581-590.
- Darma Yudha dan Dafid Hizkia Tobing, Dinamika Memaafkan Korban Pelecehan Seksual Pada Penelitian ini Penulis Lebih Mengarah kepada Cara Mengatasi Dendam kepada Pelaku Pelecehan, *Artikel Unud*, vol. 4, no. 2, 2017. hlm. 439-445.
- Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- E.W. Baskin & R.D Enright, "intervention studies on Forgiveness: A Meta-Analysis" *Jurnal Of Counseling Development*, Vol. 82 (Winter), 2004. hlm. 79-90.
- Femmy Syahrini, *Meneladani Akhlak Allah Melaalui Asma' al-Husna*, Cet. I, Bandung: Mizan, 2002.
- Fuad Nashari, Me, Jakarta: *Jurnal Psikologi*, Vol 18 No. 2, 2013.
- Ibn Faris, *Maqayis Al-Lughat*, Beirut: Dar Fikr, Jilid. IV.
- Ibnu Hajar al-,Asqhalaniy, *Tahzib al-Tahzib*, Bairut: Dar al-Kutub al-Alamiyyah, 2004.
- Jalaludin Rahman, *Reformasi Sufistik*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Jalaludin Rahman, *Reformasi Sufistik*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Jamal Al-Din Al-Miziy, *Tahdzib al-Kamal fi Asma` al-Rijal*, Bairur: Muassasatu al-Risalah, 1988.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1985.
- Komaruddin, *Ensiklopedia Menejeman*, Jakarta : Bumi Angkasa, 2001.
- Mahmud Musthafa Sa'ad dan Nasir Abu Amir, *Kisah-Kisah Indah Dalam Sejarah*, Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2013.
- Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1973.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- McCullough, Micheal E. Robert Kurzban, Benjamin A Tabak, *Evolved Mechanisms for Revenge and Forgiveness*, Washington, DC, *American Association*, 1998. hlm. 222-233.
- McCullough, *Forgiveness as Human Strength: theory, Measurement, and Links to Well-Being*, *Journal of Personality and Psychology*, 19. hlm. 44-52
- Moh Khasan, *Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan*, Semarang: *Jurnal At-Taqaddum*, Volume Nomor 1, 2017.
- Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Adh-Adhahak, At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islamy, 1998), Juz 4, No. 2499.
- Muhammad bin Abdullah Hadi As-Sindy, *Hasyiah Musnad Ahmad bin Hanbal*, Jilid 9, Qatar: Idarah as-Syuunil islamiyah, 2008.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah Al-Bukhari, Abu Abdullah, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar Al-Najat, 1422.
- Muhammad Fuad Abd Al-Baqi, *Miftah Min Kunuz Al-Sunnah*, Kairo: Dar Al-Hadis, 2007.
- Muhammad Jamaluddin al-Qasimiy, *Qawaid al-Tahdits min Funun Musthalah Al-Hadits* Bairut: Dae al-Nafais, 2006.
- Muhammad Khasan, *Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan*, *Jurnal Walisongo*, vol.9 no. 1 Semarang, 2017.
- Muhammad Quraish Shihab, *Tfsir Al-Misbah*, jilid 9.
- Musthafa al-Adawy, *Fikih Akhlak*, Jakarta Qisthi Press, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *"Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek"*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi: Metode dan Pendekatannya*, Yogyakarta: IDEA Pres, 2011.
- Nur Al-Din 'Itr, *Manahij al-Muhaddithin al-Ammah*, Damaskus: Taybah, 2008
- Nurussakinah Daukay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*, Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Paus Apartando, *Kamus populer*, Surabaya: PT.Arkola, 1994.
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jilid 9, Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Raihan, *Metodologi Penulisan*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed, Methods, serta Research & Cevelopment)*, Jambi: Pustaka, 2017.
- Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, cet, 1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Sulihin Rosidin dan Muhammad Misbah, *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah Saw*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Subkoviak, Enright,, Gassin, Freedman, Olson, measuring interpersonal forgiveness in Late Adolescence and Middle Adulthood, *Journal of Adolescence*, 1995.
- Usyuhudi Ismail, *Metodelogi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- T W. Baskin, Robert D. Enright, "Intervention Studies on Forgiveness: A Meta-Analysis", *Jounal of Counseling dan Devolopment*, Vol.82, 2004
- Ulin Nabaya, Rahmat Hidayat, Salsabila Ade Putri, Konsep Memaafkan Dalam Psikologo Positif Semarang : *Indonesia Jurnal of Counseling and Development* vol.3 no. 2021.
- Warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak, 1987.
- William Fergus Martin, *Empat Langkah Pengampunan (Sebuah Cara yang Ampuh untuk Mencapai Kebebasan, Kebahagiaan dan Keseksesan)*, Jakarta : Findhorn Press, 2013.
- Worthington, Jr., *Dimensions Of Forgiveness: Psychologica Research and Theological Speculation*, Philadelphia: The Temleton Foundation Press, 1998.
- Zarkasih, *Pengantar Study Hadis*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Zochmeister, Jeanne, Garcia dkk, Don't Apologize Unless You Mean It: a Laborattory Investigation of Forgiveness an Retaliation, *Jurnal of Social and Clinical Psychology*, Vol. 23, Australia: Issue, 2004.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Norleli Absar
 Tempat/Tgl. lahir : Pekanbaru/25 Juni 2000
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat rumah : Jln. Suka Karya Gg. Bahagia.
 Pekanbaru, Riau
 No. HP : 085382287705
 Nama Orang Tua : *Ayah : Abustamar
 *Ibu : Zainidar



Riwayat Pendidikan

SD : SDN 111 Pekanbaru, Lulus 2013
 SLTP : Ponpes Bahrul ‘Ulum Al-Islamy, Lulus Tahun 2016
 SLTA : Ponpes Bahrul ‘Ulum Al-Islamy, Lulus Tahun 2019

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota HMPS Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU periode 2022
- Anggota Pramuka UIN SUSKA periode 2019-2023